

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel X yaitu pengawasan melekat dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel Y yaitu kinerja karyawan. Objek yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah karyawan Bidang Perlengkapan dan Tata Usaha Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung di Jalan Surapati No. 126 Bandung.

Berdasarkan objek penelitian tersebut, penelitian ini menganalisis hubungan pengawasan melekat dengan kinerja karyawan Bidang Perlengkapan dan Tata Usaha Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung.

B. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian karena dapat mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Langkah-langkah dalam suatu penelitian disebut prosedur penelitian atau metode penelitian. Dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001:1) bahwa

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, yaitu untuk melihat keterikatan antara dua variabel atau lebih melalui analisa data yang didapat. Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Menurut Moh. Nazir (1999:63): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Tujuan penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (1999:63): “adalah memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.” Metode ini dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan yang kemudian dianalisis sehingga dibuat kesimpulan dan saran. Alasan dipergunakannya metode ini, karena tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan penyelidikan ini menuturkan, mengklasifikasikan dan mengolah data yang terkumpul.

2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel menurut Harun Al Rasyid (dalam Ating Somantri, 2006:27), “adalah karakteristik yang dapat diklasifikasikan kedalam sekurang-kurangnya dua buah klasifikasi (kategori) yang berbeda, atau yang dapat memberikan sekurang-kurangnya dua hasil pengukuran atau perhitungan yang nilai numeriknya

berbeda”. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2001:20), “adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel X yaitu pengawasan melekat dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel Y yaitu kinerja karyawan. Untuk menghindari kesalahan atau perbedaan persepsi mengenai istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan makna variabel-variabel tersebut. Definisi masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Operasional Variabel Pengawasan Melekat

Indikator untuk mengukur variabel pengawasan melekat dalam penelitian ini diadaptasi dari pendapat Sujamto (1996:77-78), antara lain:

- 1) Penentuan standar kerja yaitu membangun suatu standar kinerja yang dilandasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Penilaian, penilaian atau mengukur kenyataan yang sebenarnya (melalui pemeriksaan) terhadap pekerjaan yang menjadi objek pengawasan.
- 3) Perbandingan fakta dengan standar, membandingkan kinerja nyatanya (temuan) dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.
- 4) Tindakan perbaikan, mengambil tindakan yang diperlukan, artinya bila kinerja aktualnya lebih buruk dari standar kinerja, berarti perlu pemberitahuan kepada karyawan bersangkutan untuk memperbaiki kinerjanya.

Tabel 3.1

Operasional Variabel Pengawasan Melekat

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran	Nomor Item
Pengawasan melekat (variabel X) Sumber: Sujamto (1996:77-78)	1. Penentuan standar kerja	• Penetapan tujuan secara jelas dan tegas	Ordinal	1-3
		• Penetapan kebijakan	Ordinal	4-5
		• Prinsip-prinsip daya guna dan hasil duna dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	6-7
	2. Penilaian	• Menilai kedisiplinan kerja pegawai	Ordinal	8-9
		• Pelaporan secara langsung	Ordinal	10-11
		• Menilai hasil kerja pegawai	Ordinal	12-13
	3. Perbandingan fakta dengan standar	• Monitor terhadap prosedur dan kegiatan pelaksanaan kerja	Ordinal	14-15
		• Menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan	Ordinal	16
		• Membandingkan hasil kerja pegawai dengan standar	Ordinal	17
	4. Tindakan perbaikan	• Pembinaan terhadap sikap kerja pegawai	Ordinal	18
		• Melaksanakan tindakan penyempurnaan terhadap kerja	Ordinal	19
		• Pemberian koreksi	Ordinal	20

b. Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Indikator untuk mengukur variabel kinerja karyawan dalam penelitian ini diadaptasi dari pendapat Faustino Cordosa Gomes (2003:142), antara lain:

- 1) *Quality of work* (Kualitas Kerja) yaitu kualitas yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- 2) *Quantity of work* (Kuantitas Kerja) yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan.
- 3) *Job Knowledge* (Pengetahuan Kerja) yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya.
- 4) *Cretivenes* (Kreativitas) yaitu keaslian gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menganalisis persoalan-persoalan yang timbul.
- 5) *Cooperation* (Kerja Sama) yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain (sesama anggota organisasi).
- 6) *Dependability* (tanggung Jawab): kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran.
- 7) *Initiative* (Inisiatif) yaitu semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dalam memperbesar tanggung jawab.
- 8) *Personal Qualities* (Kualitas Pribadi) yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahmatan dan integritas pribadi.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Item
Kinerja Karyawan (variabel Y) Sumber : Faustino Cordosa Gomes (2003:142)	1. <i>Quality of work</i> (Kualitas Kerja)	• Tingkat kualitas kerja	Ordinal	1
		• Tingkat kemampuan mencapai standar kualitas yang diinginkan perusahaan	Ordinal	2
		• Tingkat konsistensi memenuhi batas waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	3
	2. <i>Quantity of work</i> (Kuantitas Kerja)	• Tingkat penyelesaian tugas dengan baik dan memuaskan	Ordinal	4
			• Tingkat jumlah tugas yang telah ditetapkan	Ordinal
	3. <i>Job Knowledge</i> (Pengetahuan Kerja)	• Tingkat pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari	Ordinal	7
			• Tingkat kebanggaan prestasi kerja yang dicapai	Ordinal
	4. <i>Cretivenes</i> (Kreativitas)	• Tingkat kreativitas dalam bekerja	Ordinal	9
• Gagasan dalam menyelesaikan persoalan dalam bekerja			Ordinal	10

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Item
Kinerja Karyawan (variabel Y) Sumber : Faustino Cordosa Gomes (2003:142)	5. <i>Cooperation</i> (Kerja Sama)	• Tingkat kesediaan bekerja sama dengan rekan sekerja	Ordinal	11
		• Tingkat pembinaan bekerja sama dengan atasan	Ordinal	12
	6. <i>Dependability</i> (tanggung Jawab)	• Tingkat kesediaan bekerja walaupun pimpinan tidak ada	Ordinal	13
		• Tingkat kesadaran penyelesaian pekerjaan	Ordinal	14
		• Tingkat keberhasilan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan permintaan pimpinan	Ordinal	15
	7. <i>Initiative</i> (Inisiatif)	• Tingkat ketanggapan dengan pekerjaan	Ordinal	16
		• Tingkat pengajuan saran	Ordinal	17
	8. <i>Personal Qualities</i> (Kualitas Pribadi)	• Tingkat penggunaan jam istirahat sesuai dengan kepentingan	Ordinal	18
• Tingkat kesediaan pulang kantor bila pekerjaan selesai		Ordinal	19	
• Tingkat kinerja atas pekerjaan yang dikerjakan		Ordinal	20	

3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan sumber data, artinya sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2001:57), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sampel menurut Sugiyono (2001:57), “adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002:109), “adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti“. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada Suharsimi arikunto (2002:112) mengemukakan bahwa, “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Bidang Perlengkapan dan Tata Usaha di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung yang berjumlah 25 orang. Mengingat populasi yang dijadikan objek penelitian sebanyak 25 orang, maka teknik sampel yang diambil adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2001:62), “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

4. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian yang didampingi dengan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah angket.

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan reabilitas angket. Dalam pengisian angket, responden tinggal memilih alternatif jawaban dengan cara melingkari atau memberi tanda silang salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu untuk variabel pengawasan melekat dan angket untuk kinerja karyawan. Penyusunan angket ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

- SL = Selalu
- SR = Sering
- KD = Kadang-kadang
- JR = Jarang
- TP = Tidak Pernah

c. Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori mode Likert (Sugiyono, 2001:74), tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Penilaian Jawaban Angket

ALTERNATIF JAWABAN	Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

d. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut. Uji coba angket dilakukan terhadap 10 orang karyawan (responden) yang diambil dari sampel penelitian. Data yang dikumpulkan, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen menggunakan analisis item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total.

Rumus yang digunakan untuk uji ini adalah *Product Moment Corelation Formula* (Suharsimi Arikunto, 2002:146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Y

$\sum XY$ = Hasil Kali skor X dan Y setiap responden

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5%.

Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid
2. $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian ini di samping harus valid (sah) juga harus reliabel (dapat dipercaya) yaitu memiliki nilai ketetapan, artinya instrumen penelitian yang reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (r_{11}) dibawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians bulir soal

σ_t^2 : Varians total

Untuk rumus varian total (σ_t^2) yaitu:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{\sum(X)^2}{N} \right]}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Peserta

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
2. $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

5. Teknik Analisis Data

a. Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh persentase jawaban setiap alternatif jawaban dan skor rata-rata.

Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$PanjangKelasInterval = \frac{Rentan\ g}{BanyakKelasInterval}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$PanjangKelasInterval = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Skala Penafsiran Skor Rata-rata Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1.00-1.79	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1.80-2.59	Tidak baik/Rendah
2.60-3.39	Cukup/Sedang
3.40-4.19	Baik/Tinggi
4.20-5.00	Sangat baik/Sangat Tinggi

b. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis Statistik

Ho: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

H₁: $\rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

2) Menghitung Koefisien Korelasi

Menghitung Koefisien Korelasi (r_s) dengan rumus Korelasi Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan apabila datanya berbentuk ordinal.

Jika jumlah rangking berangka kembar baik dalam variabel X maupun variabel Y cukup besar, maka mempergunakan rumus :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997:260})$$

Dengan ketentuan :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty \quad (\text{Sidney Siegel, 1997:259})$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997:256})$$

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$\sum X^2$ = Jumlah Ranking yang sama pada Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah Ranking yang sama pada Variabel Y

$\sum di^2$ = Jumlah Hasil Pengurangan antara Ranking yang terdapat pada Variabel X dan Variabel Y melalui pengkuadratan

T = Faktor Korelasi

t = Jumlah Rank Kembar

$\sum T_x$ = Faktor Korelasi Variabel X

$\sum T_y$ = Faktor Korelasi Variabel Y

N = Banyaknya Data

Jika tidak terdapat rank kembar / jumlah rank kembar relatif kecil maka dapat mempergunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

(Sidney Siegel, 1997:253)

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

N = Jumlah Pasangan Observasi antara Satu Variabel dengan Variabel lain

d = Perbedaan ranking yang diperoleh pada setiap pasangan observasi

1 = Konstanta

6 = Konstanta

3) Menentukan Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah dengan membandingkan nilai r_s terhadap tabel dari Guilford.

Tabel 3.5
Guilford Empirical Rule

Besar r_{xy}	Interpretasi
0.00 - <0.20	Korelasi sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0.20 - < 0.40	Korelasi rendah
≥ 0.40 - < 0.70	Korelasi sedang/cukup
≥ 0.70 - < 0.90	Korelasi kuat/tinggi
≥ 0.90 - ≤ 1.00	Korelasi sangat kuat/tinggi

Sumber: JP. Guilford (dalam Ating Somantri, 2006:214)

4) Menguji Signifikansi

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu melakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji signifikan dengan korelasi (uji t student), yaitu:

$$t = r_s \cdot \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997:263})$$

Keterangan:

t = Distribusi Student dengan Derajat Kebebasan $dk = n - 2$

r_s = Koefisien Korelasi

N = Number of case

5) Kesimpulan

